

**PROBLEMATIKA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS KELAS 10
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin¹, Muh. Wasith Achadi²
^{1,2}UIN Sunan Kalijaga

123204011037@student.uin-suka.ac.id, wasith.achadi@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

Textbooks that must be owned by educators to achieve learning achievements and have guidelines in teaching. The reality in the field, MAN 2 Sleman, especially the subject of Al-Qur'an Hadith, does not yet have a textbook. This problem is not a common thing that must be accepted by educators. Educators must find relevant books or take from the internet. This research uses a type of qualitative field research (Field Research). The data sources of this research used books and articles. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, selecting key things, focusing on important things, looking for themes and patterns, presenting data, drawing conclusions. The results of this study are problems such as textbooks that have not been obtained. The readiness of educators in teaching that has not been applied in the subject of Al-Qur'an Hadith. Then, the use of variation methods that must be heeded when discussing in order to make it easier to capture lessons and not look monotonous. Furthermore, reading the Qur'an before the lesson is wrong for people with disabilities to practice tajweed. Making teaching modules is a problem for educators to prepare for learning. Then, tajweed material that does not exist in MAN becomes a problem when students are not from MTS. Therefore, there are many limitations in reading the Qur'an at MAN 2 Sleman.

Keywords: Curriculum Problems, Independent Curriculum, Subject Al-Qur'an Hadis

ABSTRAK

Buku pelajaran yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai kecapaian belajar dan memiliki pedoman dalam mengajar. Realita di lapangan, MAN 2 Sleman khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis belum memiliki buku paket pelajaran. Problem ini menjadi hal yang tidak lumrah yang harus diterima pendidik. Pendidik harus mencari buku-buku yang relevan atau mengambil dari internet. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Sumber data dari penelitian ini menggunakan buku-buku dan artikel. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal penting, mencari tema dan pola, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adanya problema seperti buku pelajaran yang belum di dapatkan. Kesiapan pendidik dalam mengajar yang belum diterapkan di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kemudian, penggunaan metode variasi yang harus diindahkan saat berdiskusi agar memudahkan menangkap pelajaran dan tidak kelihatan monoton. Selanjutnya, pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran hal tersebut keliru untuk penyandang disabilitas untuk melatih tajwid. Pembuatan modul ajar menjadi problema pendidik untuk mempersiapkan pembelajaran. Kemudian, materi tajwid

yang tidak ada di MAN menjadi problema ketika peserta didik tidak dari MTS. Karenanya banyaknya keterbatasan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Sleman.

Kata Kunci: Problematika Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

A. Pendahuluan

Kurikulum menjadi hal yang penting dalam proses keberlangsungan belajar yang baik dan benar. Dalam pendidikan menjadi hal yang penting adalah memiliki kurikulum yang dipakai, sehingga pendidikan yang tidak menggunakan kurikulum pembelajarannya tidak akan konsisten. (Andriyani and Achadi 2023:4008) Sebuah negara bisa dikatakan bagus ketika memiliki kurikulum yang bagus pada satuan pendidikan negara tersebut. Indonesia sedari dahulu mengalami perubahan kurikulum. Hingga tahun 2019 saat Nadiem Makarim memiliki gagasan baru dalam pendidikan mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. (Purwowidodo and Zaini 2016:71–72)

Seringkali dari perubahan kurikulum mengalami perubahan sehingga terkesan setiap pergantian menteri pendidikan maka hampir selalu pergantian kurikulum. Perubahan tersebut sangat berpengaruh dalam

proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dan memberikan pengaruh juga terhadap beban-beban mereka. Pendidik dan peserta didik akan menikmati langsung perubahan dari kurikulum baik dampak secara positif ataupun negatif. Pihak-pihak itu harus bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum. Pada dasarnya, tenaga pendidikan baik itu seorang guru, dosen atau pendidik lainnya berhak menentukan kurikulumnya sendiri. (Hamaliki 2011)

MAN 2 Sleman khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sudah menerapkan kurikulum sebagaimana mestinya. Namun, realitasnya dalam pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana di tiap-tiap sekolah belum adanya buku yang dikeluarkan dari Kemendiknas untuk bisa menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga, menjadi seorang pendidik harus terlatih untuk kreatif dalam mencari modul ajarnya. Hal tersebut menurut penulis memiliki kecacatan,

karena dalam proses pembelajaran membutuhkan modul ajar.

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu apa sajakah yang Problematika dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas 10 di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Dari rumusan masalah ini memiliki tujuan untuk bisa menerangkan terkait problematika kurikulum merdeka. Penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian sebelumnya seperti artikel dengan judul Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MI Al-Ihsan 1 Panggunharjo Yogyakarta.(Andriyani and Achadi 2023) Dari penelitian ini memiliki kedekatan judul dengan judul yang ditulis penulis namun memiliki problematika yang berbeda seperti materi pembelajaran di MAN yang berlebih.

Kemudian, artikel dengan judul Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013.(Azmar, Sahib, and Naimi 2023) Dalam artikel ini membahas penerapan kurikulum

2013 yang tidak dijelaskan dalam artikel yang ditulis penulis. Selanjutnya, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTSN 9 Bantul.(Yuliani and Achadi 2023) Dalam artikel ini hanya menjelaskan terkait Implementasinya saja tidak kepada problematika. Adanya perbedaan kajian terdahulu dengan pembahasan yang dituliskan oleh penulis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Sumber data didapatkan dari buku-buku dan artikel terkait judul yang dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di MAN 2 Sleman, instrumen penelitian berupa wawancara dan surat perizinan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu guru Al-Qur'an dan Hadis dan Waka Kurikulum di MAN 2 Sleman. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dari lapangan dengan menggunakan informasi melalui observasi dan wawancara.

Reduksi data, proses menganalisis data pada saat merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal penting, mencari tema dan pola. Sehingga data yang direduksi mampu memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data. Penyajian data, sekumpulan informasi untuk menarik kesimpulan dan penarikan kesimpulan yaitu proses terakhir dalam menemukan hasil temuan baru.(Huberman 1992:16–21)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum* yang memiliki arti *a running course atau a race course, especially a chariot race course*. Dalam bahasa Perancis yaitu *couriera* artinya berlari *to run*. Istilah itu disebutkan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai acuan untuk ditempuh dari start hingga finish oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan penghargaan. Para ahli berpendapat bahwa kurikulum ini memiliki dua sisi yaitu sisi tradisional dan sisi modern. Menurut paham tradisional,

seluruh pelajaran yang harus ditempuh siswa di sekolah adalah kurikulum. Sedangkan paham modern kurikulum adalah sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.(Hasan 2023:193)

Untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia, Indonesia telah menghadirkan beberapa kurikulum sejak kemerdekaan pada tahun 1945. Kurikulum tersebut berulang kali mengalami perubahan di tahun-tahun berikutnya 1947, 1952, 1964, 1968,1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kurikulum merdeka. Menurut Agus dan Zaini kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan maka perlu untuk dikembangkan dengan tuntutan dan perubahan zaman. Kurikulum ini menjadi suatu konsep untuk menjawab semua tantangan zaman dimana kurikulum tersebut diterapkan.

Nadiem Makarim Mendikbud mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. MBKM itu terdiri dari dua konsep yaitu, “Merdeka Belajar” dan

“Kampus Belajar”. Merdeka belajar artinya kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Sedangkan kampus merdeka adalah sebagai lanjutan program merdeka belajar namun untuk perguruan tinggi. (Purwowidodo and Zaini 2016:71–72)

Konsep merdeka belajar adalah gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang disampaikan melalui pidato memperingati hari guru nasional tanggal 25 November 2019. Kemudian Nadiem berkata bahwa merdeka belajar adalah suatu suasana sekolah guru dan murid di sekolah memiliki kebebasan. Bebas untuk berinovasi bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. (Azmar et al. 2023:358)

Karakteristik kurikulum untuk mendukung pemulihan adalah:

- a. Pembelajaran berbasis projek soft skill untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila.
- b. Fokus dalam materi esensial sehingga waktu yang ada cukup untuk mempelajari kompetensi yang mendalam seperti literasi dan numerasi.

c. Fleksibilitas untuk guru melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa serta melakukan penyesuaian konteks dan muatan lokal. (Hasan 2023:194)

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Sleman mengikuti regulasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang berdasarkan pada SK Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022/ mengenai Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023. Tentu juga mengikuti regulasi dari kemendikbud. Waka kurikulum Ibu Syam'ah mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah MAN 2 Sleman dimulai sejak ajaran 2022/2023. Saat ini kelas yang mengikuti kurikulum merdeka diawali dari kelas 10. Pada ajaran 2023/2024 berarti sudah memasuki tahun kedua diterapkan kurikulum di MAN 2 Sleman. (Andriyani and Achadi 2023:4347)

Implementasi kurikulum juga ditandai dengan proyek penerapan P5 singkatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Kemudian diharapkan bisa menjadi sarana yang optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar yang kompeten, berperilaku sesuai dengan nilai pancasila, berkarakter. Dengan kegiatan pembelajaran dilandasi oleh proyek pembentukkan di peserta didik yang: (1) Beriman, bertakwa Tuhan kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (2) Berbinekaan global. (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif. (Sudibya, Arshiniwati, and Sustiwati 2022:29)

Selain dari P5 waka kurikulum mengatakan bahwa MAN 2 Sleman ini juga menerapkan P2RA yakni Profil Pekajar Rahmatan lil Alamin. Dalam konsep ini mengedepankan nilai-nilai moderat juga opsi untuk merawat kebhinekaan Indonesia tanpa mencabut budaya atau tradisi yang ada. Implementasi

konsep ini sangat penting dikarenakan Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak aliran dalam beragama, multi-etnis, pola pikir yang beragam. Profil pelajar rahmatan lil alamin ini didasari dari 10 nilai yaitu berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan (muwatanah), Syura, konsistensi (adil wa l'tidal), toleransi (tasamuh), dinamis dan inofatif (Tathawwur wa ibtikar), kesetaraan (musawwa). Nilai itu mengandung nilai karakter dan perilaku yang diamati, dievaluasi, dibiasakan sehingga membentuk profil pelajar yang terpuji, toleran dan menjadi warga negara yang baik. (Nur'aini 2023:88)

2. Mata Pelajaran Qur'an dan Hadis

Ruang lingkup materi PAI di Madrasah Aliyah memiliki muatan khusus keunggulan Keagamaan (MAPK) diarahkan untuk menguasai 6 fokus yang lebih mendalam dalam kajian Islam yang berbasis kitab turast, difokuskan membentuk pengamalan individual, serta pendalaman keperluan di tengah-tengah masyarakat. Ruang

lingkup materi PAI di Madrasah Aliyah yakni, Al-Qur'an Hadis. Termasuk di dalamnya Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis. Akidah Akhlak di dalamnya Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf. Fikih di dalamnya membahas tentang Ushul Fiqh. Kemudian yang terakhir Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembahasan di artikel ini memfokuskan ke dalam materi Al-Qur'an Hadis. Materi-materi di Al-Qur'an adalah

- a. Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an: Al-Qur'an dan wahyu menurut para ulama, bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an, sejarah turun dan penulisan Al-Qur'an, kemukjizatan Al-Qur'an, pokok isi Al-Qur'an, struktur ayat Al-Qur'an, struktur surat dalam Al-Qur'an, sebagai landasan untuk bisa memahami Al-Qur'an dan menjadi pedoman dalam kehidupan.(Kemenag 2022:24)
- b. Dasar-dasar Ilmu Hadis: perihal pendeskripsian Hadis Sunnah Khabar dan

Atsar dan perbedaannya, perkembangan Hadis, unsur-unsur Hadis, fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an, Pembagian Hadis dari segi kuantitasnya dan pembagian Hadis dari segi kualitasnya, biografi para tokoh Hadis dan kitab-kitabnya. Sebagai dasar untuk memahami Hadis menjadi pedoman dalam kehidupan.

- c. Ayat dan Hadis berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah (*hablun min Allah*), hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min al-Nas*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungannya dalam negaranya, sebagai pedoma untuk kehidupan bermasyarakat secara global.(Kemenag 2022:25)

Buku Pelajaran

Terkait dengan buku pelajaran yang dimiliki guru hal tersebut sangat mempengaruhi dalam kualitas mengajar guru. Karena guru saat mengajar untuk mencapai kecapaian

dalam belajar haruslah memiliki buku sebagai pedoman mata pelajaran. Untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Di MAN 2 Sleman, buku pelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini belum tersedia buku paket yang bisa untuk digunakan. Sebagaimana, kurikulum merdeka yang memerdekakan guru dalam mengajar guru pun harus membeli buku-buku yang relevan dengan materi yang akan di ajar. Hal tersebut menjadi problem, atau Kementrian Agama tidak menyiapkan diri untuk menghadapi kurikulum merdeka yang digagas oleh Mendikbud.(Andriyani and Achadi 2023:4011)

Buku paket terbitan Kementrian Agama belum merata dibagikan ke penjuru Indonesia, namun menyikapi hal tersebut tidaklah mungkin Yogyakarta sebagai kota pendidikan belum menerima buku paket yang diterbitkan oleh Kementrian Agama. Karena itulah seorang guru harus mencari buku sesuai dengan materi yang akan di bahas di sekolah atau membelinya hingga keluar kota. Hasil dari wawancara kepada ibu Tsalis guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Sleman, beliau sudah melaporkan terkait buku paket yang belum didapatkan. Kemudian, beliau mencari

buku-buku rujukan dari internet untuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan dibahas.

Metode Pengajaran

Metode yang digunakan untuk pengajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Sleman tidak melulu menggunakan metode ceramah.(Andriyani and Achadi 2023:4011) Namun selain dari itu juga digunakan metode diskusi dengan presentasi. Metode yang digunakan yang paling berpengaruh adalah diskusi di mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN 2 Sleman ini digunakan perindividual untuk presentasinya. Sehingga hal tersebut mendorong anak murid untuk bisa dan kaya akan bahasa yang digunakan katika presentasi. Hal tersebut selaras dengan perkataan ibu pengajar di mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Untuk membangkitkan gairah peserta didik ibu Tsalis menggunakan metode yel yel ketika presentasi dimulai. Kemudian ibu Tsalis juga mengatakan bahwa permulaan mengajar beliau membiasakan murid untuk membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, setelah membaca Al-Qur'an peserta didik ditanya tentang hukum tajwid di tempat yang dibacakan. Setelah itu, ibu Tsalis

membiasakan murid untuk mereview materi yang sebelumnya yang telah dipelajari. Selain dari itu ibu Tsalit juga mengevaluasi dengan menggunakan permainan seperti kahoot dan quiziz. Hal tersebut bisa merangsang peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Kemudian untuk pemenang permainan tersebut ibu Tsalit memberika *reward* berupa beng-beng atau coklat batang.

Menurut hemat penulis, sebaiknya menjadi pendidik harus bisa memilih metode mana yang harus digunakan sebelum pembelajaran. Mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti metode mengajar, materi yang diajarkan, dan strategi untuk mengajar. Karena hal tersebut harus telah dirancang sebelum pembelajaran untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran nantinya. Dikelas 10 yang belum terbiasa untuk berdiskusi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi di tiap pembelajaran. Sebagaimana mestinya peserta didik diperintahkan untuk berdiskusi, kemudian setelah berdiskusi pendidik menggunakan metode ceramah tentang materi yang belum diketahui. Setelah itu,

kemudian pendidik menggunakan metode tanya jawab untuk peserta didik yang belum memahami dari materi yang dijelaskan. Hal tersebut juga bisa memanimalisir dari penggunaan handpone di kelas. MAN 2 Sleman belum begitu ketat dengan peraturan tentang penggunaan handpone, sehingga hal tersebut berpengaruh kedalam metode yang digunakan pendidik dalam mengajar. Seperti contohnya peserta didik yang menggunakan handpone diperintahkan pendidik untuk bertanya atau bisa juga untuk mereview pembelajaran sebelumnya.

Terkait dengan metode yang digunakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut memiliki sisi kelemahan, dikarenakan tidak semua peserta didik di MAN 2 Sleman itu memiliki tubuh yang normal. Terdapat juga penyandang disabilitas, hal tersebut akan mengalami kesulitan ketika menggunakan Al-Qur'an Braille. Kesulitan tersebut terletak ketika peserta didik tersebut melatih tajwid, karena belum terbiasa sehingga bacaannya belum sempurna.(Ansori 2015:51) Alangkah baiknya, hal tersebut dilatih ketika habis pembelajaran dan menggunakan

rekaman. Untuk peserta didik yang penyandang disabilitas maupun yang tidak bisa melatih ucapannya di rumah dan ketika di kelas lancar untuk mengucapkannya.

Materi Pengajaran

Ibu Tsalis mengatakan bahwa kekurangan dari kurikulum merdeka yang dirasakannya untuk setiap kali beliau mengajar adalah terletak di modul ajar. Kurikulum merdeka mengharuskan pengajar untuk membuat modul di tiap pembelajarannya. Kemudian materi yang dijelaskan terlalu banyak sehingga tidak mencukupi untuk waktunya. Ibu Tsalis menjelaskan lebih lanjut untuk materi pelajaran biografi tokoh-tokoh hadis barangkali bisa dijelaskan ketika anak-anak menduduki bangku perkuliahan. Karena untuk UIN harus terdapat mata pelajaran Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis.

Selanjutnya, terkait dengan pembelajaran tajwid di kelas. Karena materi pembelajaran tajwid dianggap sudah selesai di Madrasah Tsanawiyah sehingga untuk di Madrasah Aliyah tidak dijelaskan lagi materi-materi tajwid. Hal itu keliru, ketika peserta didik yang tidak duduk

di Madrasah Tsanawiyah namun duduk di SMP merasa belum pernah diajarkan materi-materi tajwid tersebut. Realitanya, tidak semua peserta didik mendalami materi-materi tajwid dan masih banyak yang membaca Iqro. Hal tersebut menjadi kesulitan untuk pendidik melanjutkan pelajaran dan inti pokok tajwid belum dijelaskan di MAN. Alangkah lebih baiknya, pengulangan materi tajwid yang sudah dijelaskan. Karena, jika tidak diulang maka peserta didik akan mudah lupa tentang materi tajwid.

E. Kesimpulan

Problematika dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas 10 di MAN 2 Sleman Yogyakarta terletak di buku pelajaran MAN 2 Sleman tidak memiliki buku pelajaran. Buku paket terbitan Kementrian Agama belum merata di bagikan penjuru Indonesia terkhusus ke Yogyakarta. Problem selanjutnya tentang persiapan dalam mengajar harus dipersiapkan sebelum mengajar. Kemudian, penggunaan metode variasi dalam mengajar itu dibutuhkan seperti diskusi, ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut harus selalu terindahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar

anak mudah menangkap pelajaran dan tercapainya pembelajaran yang baik dan agar tidak monoton saja.

Problem berikutnya metode yang digunakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Dikarenakan MAN 2 Sleman adalah MAN yang inklusi. Untuk penyandang disabilitas cenderung kesulitan dalam melatih tajwid. Alangkah baiknya dilatih ketika pembelajaran dengan menggunakan rekaman. Peserta didik bisa mengulang dalam pengucapan di rumah. Problematika selanjutnya terletak di materi pengajaran untuk setiap pendidik harus membuat modul ajar. Ketidakcukupan di alokasi waktu yang mengharuskan materi dikurangi. Seperti contohnya biografi yang seharusnya dijelaskan di bangku perkuliahan. Materi tentang tajwid yang tidak dijelaskan di kelas MAN dikarenakan sudah terselesaikan di Madrasah Tsanawiyah. Menjadi kekurangan ketika peserta didik tidak dari Tsanawiyah namun SMP. Pengulangan materi tajwid ini harus diulang karena Al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, and Muh. Wasith Achadi. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MI Al-Ihsan 1 Panggunharjo Yogyakarta." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(03).

Ansori. 2015. "Penerapan Metode Dan Media Pembelajaran Hadis Bagi Anak Penyandang Disabilitas (Tunanetra) DI MAN 5 SLEMAN." Universitas Islam Indonesia.

Azmar, Muhammad, Ravi Sahib, and Nadlrah Naimi. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur`An Hadist Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2(4):356–59.

Hamaliki, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasan, Asri Nawati Usman. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Nine Stars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 4(2):192–200.

Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.

Kemenag. 2022. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Nur'aini, Siti. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2(1):84–97.

Purwowododo, Agus, and Muhammad Zaini. 2016. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Media Pustaka.

Sudibya, I. Gusti Ngurah, Ni Made Arshiniwati, and Ni Luh Sustiwati. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik* 5(2):25–38.

Yuliani, Antin Rista, and Muh. Wasith Achadi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTSN 9 Bantul." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(03):4313–27.